

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁵⁴ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁵ Penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan kebenaran yang ada di lapangan ini peneliti menggunakan pendekatan empiris, yaitu usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang sesuai dengan kenyataan di dalam masyarakat. Peneliti akan melakukan kunjungan ke Desa Bendosari yang melakukan praktek waris anak angkat dengan melakukan tanya jawab seputar rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, dan juga dengan dukungan dari narasumber Ulama NU Kecamatan Ngantru. Hasil penelitian akan dihasilkan dengan melakukan pengamatan terhadap situasi

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

⁵⁵Suteki, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori, Dan Praktik)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 139

sosial dengan menjabarkan kenyataan secara benar, yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dibuat dalam sebuah kesimpulan.

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, sehingga metode penelitian dapat diartikan sebagai proses dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian.⁵⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang ada sekarang, dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Bendosari dan pihak Ulama NU Kecamatan Ngantru, kemudian peneliti memperoleh data dari wawancara yang selanjutnya menjabarkan maksud dari hasil wawancara tersebut kedalam sebuah deskripsi atau narasi.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat

⁵⁶ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 6

berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁵⁷ Dari sini peneliti memahami jenis penelitian yang akan digunakan dan menerapkannya di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Tulungagung. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Tulungagung sebagai lokasi penelitian yaitu karena di tempat tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai kewarisan anak

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

angkat. Peneliti memilih tempat tersebut karena ada beberapa informasi terkait masyarakat yang melakukan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Tulungagung kurang sadar akan pemahaman pentingnya sebuah hukum dari pelaksanaan suatu praktik kewarisan sehingga perlu untuk meneliti lebih jauh bagaimana pendapat Ulama NU, dan bagaimana tanggapan para pelaku yang melakukan praktik kewarisan anak angkat dapat mengetahui hukumnya agar dalam pelaksanaan praktik kewarisan anak angkat di masyarakat dapat membawa dampak yang baik bagi yang bersangkutan. Dari keterangan diatas peneliti mencari lokasi yang akan di gunakan untuk penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Pada metode penelitian kualitatif, peneliti bergerak sebagai instrumen yang mana sebagai pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini merupakan manusia. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan,⁵⁸ yang mana dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dalam

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4

penelitian dan wawancara terhadap masyarakat sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subyek penelitian. Kehadiran peneliti di tempat penelitian bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian.⁵⁹ Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang valid dan jelas, maka peneliti sebagai pengamat sekaligus pengumpulan data datang melakukan wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai praktik kewarisan anak angkat. Kehadiran peneliti pada bulan September 2020 di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru selama kurang lebih satu bulan, bersamaan dengan waktu PPL, untuk mengumpulkan informasi dari pihak para pelaku yang melakukan praktik kewarisan anak angkat, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur terkait fokus penelitian. Sehingga diharapkan nantinya diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, baik berupa data dalam bentuk lisan dan tulisan tentang praktik kewarisan anak angkat di Kecamatan Ngantru.

Dalam rangka pembentukan pengetahuan, peneliti merupakan figur utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan. Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data. Jadi, sangatlah

⁵⁹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 99

tidak mungkin untuk melakukan penelitian, apabila peneliti tidak terjun langsung pada obyek yang diteliti. Konsekuensinya, peneliti harus terlibat secara langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁶⁰ Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu keberhasilan penelitian terletak pada peneliti tersebut, kemampuan mencari data, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta kemampuan menafsirkan data yang diperoleh baik dari kegiatan wawancara, maupun dokumentasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mencari data mengenai pendapat kewarisan anak angkat. Disini dapat dilihat peneliti langsung hadir di lapangan dan melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi catatan-catatan, buku-buku, dokumen, dan lain sebagainya.⁶¹ Data adalah salah satu komponen utama dalam penelitian dan data yang dipakai haruslah data yang benar, jika data yang digunakan salah maka akan menghasilkan informasi yang salah. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

⁶¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

dan juga sumber data sekunder, Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yang telah disebutkan diatas sebagai berikut:⁶².

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer berasal dari data yang dilakukan dengan hasil dari wawancara langsung kepada informan.⁶³ Sumber data primer merupakan sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data, dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok dari narasumber/informan yang diperoleh melalui kuesioner atau juga dengan wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data ini dalam penelitian umum sering dikenal sebagai informan. Para informan yang dimaksud adalah para pelaku yang melakukan praktik kewarisan anak angkat, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan kewarisan anak angkat.

Dilakukan melalui penelitian lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung ketempat obyek penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu dengan melakukan wawancara beberapa warga Desa

⁶² Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung, “*Pedoman Penyusunan Skripsi*”, IAIN Tulungagung, 2018

⁶³ Komariah, Riduwann (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145

Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung serta wawancara kepada Ketua MWC NU di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung di tempat penelitian. Untuk sumber data primer peneliti menemui ketua MWC NU Kecamatan Ngantru.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik dan digunakan untuk memperkuat sumber data primer. data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya.⁶⁴ data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan untuk digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁶⁵ Data sekunder penelitian

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hal. 91

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hal. 58

ini adalah dokumen-dokumen yang berupa catatan dan bahan lain yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Bahan pendukung dalam melakukan penelitian ini diambil dari kegiatan membaca buku, teks, dan literatur lainnya yang membahas tentang praktik kewarisan anak angkat. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yang mengenai data instansi. Sumber data sekunder berupa referensi dari: Al-Qur'an, buku-buku, karangan ilmiah, penelitian terdahulu, dokumentasi foto dan sumber-sumber hukum yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan

Diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.⁶⁶ Dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan mencari berbagai bahan dan informasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu tentang waris anak angkat menurut Hukum Islam, KHI, KUHPerdara, Hukum Positif dan Hukum Adat. Dari data sekunder yang ditemukan peneliti mengembangkan teori-teori yang ada dengan yang terjadi di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

⁶⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 7

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu penelitian hendaknya mempertimbangkan bagaimana cara pengambilan data atau bagaimana teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data adalah sebuah urutan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu.⁶⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002), hal. 25

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸ Wawancara mendalam sebagai percakapan antara peneliti dan informan yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang diekpresikan melalui bahasa informan sendiri. Wawancara mendalam sering digunakan untuk menggali pengalaman individu realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seorang terhadap hal itu.⁶⁹

Wawancara mendalam dilakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik telah ditentukan berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif informan dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*) dengan alasan peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang dan dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam. Dengan berinteraksi langsung dengan informan yaitu para pelaku yang melakukan praktik kewarisan anak angkat, tokoh agama, tokoh

⁶⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 224

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Tulungagung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu bagaimana pelaksanaan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru. Apa yang melatarbelakangi dan bagaimana pendapat para Ulama NU di Kecamatan Ngantru. Dalam wawancara mendalam ini peneliti mewawancarai KH. Mastur Yusuf sebagai Ketua MWC Kecamatan Ngantru dan KH Yasin Sebagai Ketua Penyuluh Agama Kecamatan Ngantru

Sedangkan dalam penelitian ini, Dengan demikian peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada pihak Ulama NU Kecamatan Ngantru yang sudah peneliti temui. Bapak Maryono dan Bapak M. Asrori sebagai Ulama Pengurus NU perwakilan Desa Bendosari di Kecamatan Ngantru, K.H. Yasin Bisri sebagai penyuluh agama, dan Bapak Mascur sebagai ketua MWC perwakilan Ulama di Kecamatan Ngantru sejumlah Ulama NU yang akan peneliti wawancarai tentang kewarisan anak angkat, serta bagaimana pandangan Ulama NU tentang kewarisan anak angkat, pernahkah membantu menyelesaikan pembagian waris anak angkat dan bagaimana cara menyelesaikannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan waris

anak angkat yang ada di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ulama NU Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung bagaimana pembagiannya dan jumlah warisannya, praktik waris anak angkat di keluarganya dan lain sebagainya terkait dengan waris anak angkat yang ada di Desa Bendosari

Bagaimana pandangan Ulama NU tentang praktik kewarisan anak angkat, pernahkah membantu menyelesaikan pembagian waris anak angkat dan bagaimana cara menyelesaikannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan waris anak angkat yang ada di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

2. Observasi

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara langsung. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti mengobservasi beberapa hal yaitu:

- a. Pelaksanaan pembagian waris anak angkat secara benar dan sesuai dengan hukum berlaku

- b. Tindakan terhadap kasus yang terjadi akibat pelaksanaan kewarisan anak angkat, apabila terdapat ketidakadilan.
- c. Tindakan khusus untuk memberikan pemahaman tentang status anak angkat dalam hal kewarisan

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan yang telah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini diunakan untuk memperoleh data tentang waris anak angkat di Desa Bendosari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa identitas Ulama NU. Selain itu peneliti mencatat hasil wawancara dengan informan yang di rekap pada lampiran wawancara. Peneliti juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto-foto saat melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Cet. 15, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240

terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai waktu tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat yuridis sosiologis karena penelitian yang diteliti adalah mengenai hubungan antara faktor-faktor sosiologis terhadap faktor-faktor yuridis. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode analisis data ini sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Ulama NU Kecamatan Ngantru mengenai Pendapat Ulama dalam Kewarisan anak angkat.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 246

⁷² Mengakses <http://eprints.umm.ac.id> pada 5 November 2021

2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari dan pendapat Ulama NU mengenai hal tersebut maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail.

3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan praktik kewarisan anak angkat di Desa Bendosari maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang pendapat Ulama NU dalam praktik kewarisan anak angkat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan yang mungkin dilewatkan oleh peneliti. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka penelitian dan informasi menggunakan teknik:

1. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Triangulasi menurut Mantja dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validasi) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi.⁷³

Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap temuan data itu.⁷⁴

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi nyata yang ada dalam konteks saat

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 218

⁷⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 330

mengumpulkan data dari kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan

Triangulasi dalam penelitian ada tiga yaitu:

- a. Triangulasi data, merupakan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara, dari hasil wawancara dengan dokumentasi, dan dari hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda yang kemudian membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi tentang fokus permasalahan yang diteliti peneliti.
- b. Triangulasi metode, merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mencari data dari fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil menggunakan metode yang berbeda dengan melakukan metode observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti kepada pelaku yang berbeda yang kemudian membandingkan dan menyimpulkan hingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁵
2. Perpanjangan Keabsahan Temuan Sebelum melakukan penelitian secara formal, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian di PAC Kecamatan Ngantru Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian pendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.
 3. Pendiskusian Teman Sejawat Pada proses pengambilan data, dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Bebetapa tahapan penelitian itu sebagai berikut:⁷⁶

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam tahapan ini peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada PAC Kecamatan Ngantru.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

⁷⁶ Moleong, *Metodologi...*, hal. 170

3. Tahap analisis data

Peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis supaya mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari berbagai informan tentang anak angkat..

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.